

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA KELAS X TKR SMK

Aci Primartadi, Aji Kristanto, Suyitno

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email: aciprimartadi@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui disiplin belajar siswa Kelas X TKR SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024, 2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa Kelas X TKR SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 93 siswa SMK PN 2 Purworejo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen motivasi belajar dan instrumen disiplin belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) disiplin belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang. 2) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: disiplin belajar, motivasi belajar, siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada intinya adalah tindakan sadar untuk mengembangkan karakter sepanjang hidup, baik di lingkungan sekolah maupun madrasah (Tohirin, 2020:37). Pendidikan juga merupakan aspek yang fundamental dan harus dipenuhi untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Pendidikan harus difokuskan pada pemberdayaan seluruh elemen masyarakat melalui partisipasinya dalam mencapai sasaran pendidikan nasional yang dirumuskan dengan jelas (Hayati, 2019:54). Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Proses belajar mengajar di sekolah banyak faktor yang memengaruhi, di antaranya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah suatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri siswa (Amrizal, Aspin, & Arifyanto, 2020:78).

Untuk memastikan kelancaran dalam proses belajar siswa, semua siswa perlu mengikuti aturan dengan tingkat disiplin yang tinggi. Membentuk kebiasaan hidup yang teratur, terutama dalam aspek belajar, pada siswa tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber belajar dan pengaruh pendidikan dari orang tua dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, siswa juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan

pendidikan. Inilah sebabnya mengapa salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan pendidikan adalah membangun kebiasaan hidup disiplin belajar bagi siswa (Amrizal, Aspin, & Arifyanto, 2020:80).

Kedisiplinan ini memainkan peran kunci dalam mempertajam keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa memiliki sikap belajar yang teratur, siswa akan lebih mampu memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini karena siswa belajar dengan penuh kesadaran dan selalu termotivasi untuk terus belajar, sehingga akhirnya siswa dapat lebih mudah mengatasi soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran. Belajar dengan disiplin yang terarah membantu mengatasi rasa malas dan membangkitkan semangat belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan, dan orang yang memiliki disiplin yakin bahwa sikap tersebut akan membawa manfaat, seperti yang terbukti dari tindakan siswa. Setelah mengadopsi sikap disiplin, seseorang akan merasakan bahwa meskipun disiplin membutuhkan pengorbanan, namun manfaat yang diperoleh sangatlah besar.

Disiplin membawa banyak manfaat bagi individu, dan seharusnya tidak diartikan sebagai pembatasan, tetapi sebagai latihan yang membangun. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang teratur, karena kedisiplinan membantu mengatur dan mendidik. Berdasarkan observasi di lapangan di SMK PN2 Purworejo, penulis menemukan bahwa masih terdapat permasalahan terkait dengan disiplin belajar siswa yaitu: masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, masih ada siswa yang berbicara pada teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai waktu yang ditentukan, dan masih ada siswa keluar masuk kelas pada saat guru memberikan materi pelajaran.

Disiplin adalah tindakan yang tidak secara otomatis dimiliki oleh individu sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar melalui cara orang tua, guru, dan masyarakat membesarkan dan memperlakukan mereka. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri menuju perilaku yang patuh, taat, dan sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku. Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yang terbentuk melalui pengaruh keluarga, pendidikan, dan pengalaman (Tu'u, 2019:49).

Saat ini, kurangnya kedisiplinan dirasakan di banyak lembaga pendidikan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan ini juga mempengaruhi sikap belajar siswa remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas. Masalah kurangnya disiplin belajar siswa menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

Peningkatan disiplin belajar bisa diperjuangkan baik oleh sekolah maupun orang tua siswa. Kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah memberikan dorongan motivasi kepada siswa, sedangkan orang tua memberikan dukungan dan apresiasi untuk mendorong semangat belajar anak.

Motivasi memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Ketika seorang anak memiliki tingkat motivasi yang tinggi, akan membawa dampak positif pada semangat belajarnya, karena motivasi memiliki kemampuan untuk mendorong anak untuk beradaptasi secara aktif dalam situasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk membimbing anak sejak usia dini mengenai pentingnya motivasi dalam belajar. Dengan begitu, saat anak mengalami perkembangan, anak akan menunjukkan gairah dan semangat belajar yang lebih tinggi, yang selanjutnya akan berdampak positif pada disiplin belajar. Motivasi belajar meliputi dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi berperan sebagai dorongan bagi individu untuk melaksanakan tugas-tugas belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan mengambil bagian dalam kegiatan belajar dengan sepenuh hati, penuh semangat, dan gairah. Tanpa motivasi, proses pembelajaran mungkin tidak akan maksimal karena kurangnya dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa terhadap pembelajaran. Jika siswa kekurangan motivasi belajar, hal ini dapat mengurangi tingkat disiplin belajar siswa (Ramadhani, 2019:135).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar siswa Kelas X TKR SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 dan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa Kelas X TKR SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Sugiyono 2022:43).

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PN 2 Purworejo yang berjumlah 120 siswa.

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2022:130). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMK PN 2 Purworejo. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%) (Nalendra dkk., 2021:61).

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 92,30 \text{ dibulatkan menjadi } 93$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka penulis menetapkan jumlah sampel sebanyak 93 siswa SMK PN 2 Purworejo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2022:142).

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono 2022:142).

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data yang diambil dari

sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono 2022:21).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proposisi yang mengindikasikan hubungan yang sederhana, dan untuk menguji hal ini, digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hubungan yang diinginkan ini hanya berlaku pada sampel, sehingga perlu dilakukan uji signifikansi untuk memastikan apakah hubungan ini berlaku untuk seluruh populasi yang sedang diteliti. Uji signifikansi korelasi *Product Moment* dilakukan dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} , maka hipotesis akan ditolak (Sugiyono 2022:159). Korelasi *Product Moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* (R_{hitung})

N = Jumlah sampel

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

ΣXY = Hasil Perkalian Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

ΣX^2 = Hasil Perkalian Kuadrat dari Hasil Nilai Skor Variabel Bebas

ΣY^2 = Hasil Perkalian Kuadrat dari Hasil Nilai Skor Variabel Terikat

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Variabel Motivasi Belajar

Penentuan kategori motivasi belajar mengacu kepada pendapat dari Azwar (2019) dengan kategori sebagai berikut:

Tinggi : $X > \{Mi + 1(SDi)\}$

Sedang : $\{Mi - 1(SDi)\} \leq X \leq \{Mi + 1(SDi)\}$

Rendah : $X < \{Mi - 1(SDi)\}$

Mi (Mean Ideal) : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal+nilai minimal)

SDi (Standar Deviasi Ideal) : $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal-nilai minimal)

Penjelasan secara rinci kategori hasil ukur dari variabel motivasi belajar

adalah sebagai berikut:

a. Mi (Mean Ideal)

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{banyaknya item pernyataan} \times 4 \\ &= 36 \times 4 = 144\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{banyaknya item pernyataan} \times 1 \\ &= 36 \times 1 = 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mi (Mean Ideal)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (144 + 36) \\ &= 90\end{aligned}$$

b. SDi (Standar Deviasi Ideal)

$$\begin{aligned}\text{SDi (Standar Deviasi Ideal)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\ &= 18\end{aligned}$$

Perhitungan dalam menentukan kategori variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= X > \{90 + 1(18)\} \\ &= X > 108\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \{Mi - 1(SDi)\} \leq X \leq \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= \{90 - 1(18)\} \leq X \leq \{90 + 1(18)\} \\ &= 72 \leq X \leq 108\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(SDi)\} \\ &= X < \{90 - 1(18)\} \\ &= X < 72\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun kategori motivasi belajar dari siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	13	40,6
2.	Sedang	18	56,3
3.	Rendah	1	3,1
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang sebanyak 18 anak (56,3%).

Tabel 2. Kategori Disiplin Belajar

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	12	37,5
2.	Sedang	19	59,4
3.	Rendah	1	3,1
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas disiplin belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang sebanyak 19 anak (59,4%).

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proposisi yang mengindikasikan hubungan yang sederhana, dan untuk menguji hal ini, digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Korelasi *Product Moment*

R _{hitung}	Signifikasi
0,665	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0,665 lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,349. Berdasarkan hasil ini maka ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2020:71) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mengacu pada seluruh dorongan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah pada proses belajar agar tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang tengah belajar untuk mengubah perilaku, sering kali ditopang oleh berbagai indikator seperti

kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan rangsangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada (Sugiarto, Suyati, & Yulianti 2019:234).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa SMK PN2 Purworejo diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari & Hayatunnufus (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,366 yang berarti hubungan yang lemah dengan sig 0,009 dan Thitung 3,217, artinya hipotesa H_a diterima. Disarankan bagi para siswa untuk meningkatkan disiplin belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran Tata Kecantikan yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan bahwa Hasil analisis yang diperoleh rata-rata direfleksikan diatas 0,5 dan indikator outer loading lebih tinggi dari 0,6. Data dari perhitungan untuk hipotesis motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa diperoleh dari nilai signifikansi p-value sebesar 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Selanjutnya hipotesis teknologi informasi terhadap disiplin belajar siswa diperoleh dari nilai signifikansi p-value sebesar 0,04 kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Kemudian hipotesis motivasi belajar dan teknologi informasi terhadap disiplin belajar siswa diperoleh signifikansi p-value sebesar 0,00 kurang dari 0,05 dan 0,04 kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan teknologi

informasi berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas motivasi belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang sebanyak 18 anak (56,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki motivasi yang cukup dalam proses belajar, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Motivasi dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang memadai untuk terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi belum optimal dalam hal semangat, inisiatif, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi yang diajarkan. Mayoritas disiplin belajar siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang sebanyak 19 anak (59,4%). Disiplin belajar pada kategori sedang ini mencerminkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki kepatuhan yang cukup dalam menjalankan tanggung jawab belajar, meski belum mencapai disiplin tinggi. Siswa dengan disiplin belajar sedang cenderung mematuhi aturan dan tenggat waktu, tetapi belum sepenuhnya konsisten atau inisiatif dalam mengatur waktu belajar mandiri.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X TKR SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2023/2024. Motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk lebih disiplin, karena dorongan dari dalam membuat siswa lebih berkomitmen dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan mengelola waktu belajar dengan baik. Dengan motivasi yang cukup, siswa akan lebih konsisten dalam berdisiplin, sehingga dapat menjaga performa belajar siswa. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali kurang disiplin, karena kurangnya dorongan untuk belajar secara teratur.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dan staf sekolah dapat mengembangkan strategi motivasi yang lebih efektif, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, memperkenalkan sistem penghargaan untuk pencapaian akademik, dan membuat pelajaran lebih menarik dan relevan dengan disiplin siswa.
2. Melakukan sesi edukasi kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar dalam mencapai tujuan akademik dan karir. Membantu siswa memahami hubungan antara

usaha yang mereka lakukan sekarang dengan hasil yang mereka harapkan di masa depan.

3. Melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi dan disiplin belajar siswa. Orang tua dapat diajak bekerja sama untuk memantau kemajuan belajar siswa di rumah dan mendorong mereka untuk terus belajar secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. S., Aspin, & Arifyanto, A. T. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bening*, 4(1), 77–86.
- Hayati, M. (2019). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Al-Mujtahada Perss.
- Nalendra, A. R., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Ramadhani, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewata Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 12(2), 134–145.
- Ratnasari, P., & Hayatunnufus. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMKN 6 Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(1), 27–34.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teknologi Informasi terhadap Disiplin Belajar Siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 1(1), 1–12.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tohirin. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, S., Widiyanto, I., & binti Masrul, S. (2018). Development of learning media for the course of two-stroke gasoline motors to improve students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 83-90. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/18008/10719>
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). Integrated work-based learning (I-WBL) model development in light vehicle engineering competency of vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1-11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/14360/10387>
- Prasetya, A., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM DIFFERENTIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK TAMTAMA KROYA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4861/4465>
- Sugianto, A., & Suyitno, S. (2018). PENGARUH KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4863/4467>
- Suyitno, S., & Syakirun, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VIDIO PADA MOTOR BAKAR 4 LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 19-34. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/4889/4491>

- Kurnia, F., & Suyitno, S. (2018). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POMPA BAHAN BAKAR TIPE DISTRIBUTOR DI SMK N 4 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4870/4474>
- Widiyono, Y., Nugraeni, I. I., Purwoko, R. Y., & Suyitno, S. (2018). The Development of E-Learning using Communicative Competence. In *Proceedings of International Conference of Social Science, ICOS 2018*. European Alliance for Innovation (EAI).
<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-9-2018.2281189>
- Handayani, P. P., & Suyitno, S. (2018). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIFFERENTIAL/GARDAN PADA KELAS XI TKR SMK KARYA MANDIRI NUSAWUNGU. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(02).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4878/4482>
- Tu'u, T. (2019). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.